

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN
MEDIA KARTU BILANGAN PADA PEMBELAJARAN
MATEMATIKA DI KELAS IV**

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH

**M. SYAFAR USMAN
NIM F 34211326**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNG PURA
PONTIANAK
2014**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN
MEDIA KARTU BILANGAN PADA PEMBELAJARAN
MATEMATIKA DI KELAS IV**

M. Syafar Usman, Endang Uliyanti, Hj. Syamsiati
PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah “Untuk menganalisis penggunaan media kartu bilangan pada pelaksanaan pembelajaran bilangan romawi untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 24 Mempawah Hilir. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan media kartu bilangan atau alat peraga. Alat peraga adalah untuk menurunkan keabstrakan dari konsep, agar siswa mampu menangkap arti sebenarnya dari konsep tersebut. Bentuk penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Teknik dan alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung dan lembar observasi langsung. Hasil pada penelitian ini dengan penggunaan media kartu bilangan dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 24 Mempawah Hilir. Pada siklus I nilai ketuntasan siswa mencapai 13 orang siswa atau 81,25% dan pada siklus II mengalami peningkatan yaitu siswa yang mencapai nilai KKM sebanyak 15 orang siswa atau 93,75%. peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 12,5%.

Kata kunci : Hasil belajar, Kartu Bilangan, Pembelajaran matematika.

Abstract: The purpose of this study is “to analyze the use of a media card numbers on the implementation of the roman numeral learning to improve student learning outcomes Elementary School fourth grade 24 downstream Mempawah. The method used in this study using a media card numbers or props. Props is to lower the abstractness of the concepts, so that students are able to capture the true meaning of the concept. This research forms a Classroom Action Research (CAR). Techniques and tools of data collection in this study is the technique of direct observation and direct observation sheet. The results in this study with the use of a media card numbers in mathematics learning can improve student learning outcomes Elementary School fourth grade 24 downstream Mempawah. In the first cycle of students achieving mastery value 13 students or 81.25 % and the second cycle increased ie students who reached the KKM many as 15 students or 93.75 %. Improvement from the first cycle to the second cycle is equal to 12.5 %.

Keywords: learning outcomes , Card Numbers , Learning mathematics .

Salah satu upaya pembaharuan dalam bidang pendidikan adalah meningkatkan strategi dalam pembelajaran. Strategi pembelajaran relevan jika mampu mengantarkan siswa mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan melalui pembelajaran.

Matematika adalah merupakan suatu ilmu yang mendasari perkembangan teknologi, modern, sehingga mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu dan mengembangkan daya pikir manusia.

Berdasarkan pengalaman selama mengajar matematika, guru merasakan hambatan dalam penyampaian materi kepada siswa sehingga siswa kurang memahami apa yang sudah disampaikan oleh guru sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang rendah terhadap mata pelajaran matematika, selain itu ada beberapa siswa yang takut akan pelajaran matematika karena dianggap susah.

Masalah yang paling menonjol yang dihadapi oleh pendidikan matematika di Sekolah Dasar Negeri 24 Mempawah Hilir adalah pada umumnya hasil belajar siswa yang belum memuaskan, karena rendahnya tingkat kemampuan siswa dalam memahami konsep Bilangan Romawi. Hal ini terjadi karena guru kurang mempergunakan alat peraga dalam proses pembelajaran Matematika sehingga siswa menjadi kurang tertarik untuk mengikuti pelajaran, selain itu juga metode yang dipergunakan oleh guru kurang membuat siswa menjadi aktif, sehingga kemampuan siswa kurang terlihat dalam proses pembelajaran.

Dari hasil evaluasi tahap akhir diketahui masih banyak siswa yang belum mencapai nilai KKM matematika yaitu 55.

Untuk mengatasi kelemahan dalam proses pembelajaran matematika diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa dan menimbulkan kualitas pembelajaran matematika. Salah satu pendekatan pembelajaran yang mampu mewujudkannya adalah dengan media pembelajaran berupa media kartu bilangan.

Pemanfaatan media pembelajaran berupa alat peraga kartu bilangan dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, meningkatkan motivasi dan rangsangan keinginan belajar, dan bahkan berpengaruh secara psikologis kepada siswa. Selanjutnya diungkapkan bahwa penggunaan media pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian informasi (pesan dan isi pelajaran) pada saat itu. Kehadiran alat peraga dalam pembelajaran akan sangat membantu peningkatan pemahaman siswa, penyajian data/informasi lebih menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi. Jadi dalam hal ini dikatakan bahwa fungsi alat peraga adalah sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan uraian di atas, kajian ini terfokus pada pembelajaran matematika dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Kartu Bilangan Pada Pembelajaran Matematika Di Kelas Iv Sekolah Dasar Negeri 24 Mempawah Hilir”.

Sesuai dengan uraian pada latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah umum yang perlu dipecahkan dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah penggunaan alat peraga Kartu Bilangan pada pelaksanaan pembelajaran matematika untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 24 Mempawah Hilir?”

Adapun sub-sub masalah yang dimaksud adalah sebagai berikut (1) Bagaimana perencanaan pembelajaran Matematika dengan menggunakan media Kartu Bilangan untuk meningkatkan hasil belajar siswa? (2) Bagaimana peningkatan pelaksanaan pembelajaran matematika bilangan romawi dengan menggunakan media kartu bilangan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 24 Mempawah Hilir? (3) Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 24 Mempawah Hilir pada pembelajaran Matematika bilangan romawi melalui media kartu bilangan?

Secara umum tujuan penelitian ini adalah “Untuk menganalisis penggunaan media kartu bilangan pada pelaksanaan pembelajaran bilangan romawi untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 24 Mempawah Hilir”.

Secara khusus tujuan penelitian ini adalah (a) Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran dengan menggunakan alat peraga kartu bilangan (b) Untuk mengetahui peningkatan keterampilan guru menerapkan penggunaan alat peraga kartu bilangan pada pembelajaran matematika bilangan romawi di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 24 Mempawah Hilir (c) Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar negeri 24 Mempawah Hilir pada pembelajaran matematika bilangan romawi dengan penggunaan alat peraga kartu bilangan.

Pembelajaran matematika adalah belajar tentang rangkaian-rangkaian pengertian (konsep) dan rangkaian pernyataan-pernyataan (sifat, teorema, dalil dan prinsip). Untuk mengungkapkan tentang pengertian dan pernyataan diciptakan lambang-lambang, nama-nama, istilah dan perjanjian-perjanjian (fakta). Dalam penelitian ini pembelajaran matematika lebih ditekankan dalam mengenal lambang-lambang bilangan yaitu bilangan romawi.

Menurut Suherman, dkk (2003:34) menyatakan bahwa karakteristik pengajaran matematika adalah sebagai berikut (a) Diajarkan secara bertahap dimulai dari yang kongkrit ke abstrak, dari yang paling dekat sampai ke jauh, dari hal yang sederhana ke hal yang sulit (b) Mengikuti model spiral, yaitu dalam memperkenalkan konsep baru selalu mengkaitkannya pada konsep yang telah di pelajari karena konsep baru merupakan perluasan dan pendalaman konsep sebelumnya. (c) Matematika berpola pikir deduktif yaitu memahami suatu konsep melalui pemahaman definisi umum, kemudian contoh (d) Pengajaran matematika menganut kebenaran konsentrasi, yaitu kebenaran yang konsentrasi atau tetap, tidak ada pertentangan antara konsep yang satu dengan yang lain.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran matematika dalam penelitian ini adalah suatu pembelajaran yang diajarkan secara bertahap di mulai dari yang kongkrit ke abstrak, dari yang paling dekat sampai ke yang paling jauh, dari hal sederhana ke hal sulit dan suatu ilmu yang dianggap tidak ada pertentangan antara konsep yang satu dengan konsep yang lain.

Menurut Suherman, dkk (2003:52) ada beberapa tujuan pembelajaran matematika di Sekolah Dasar sejalan dengan fungsinya yaitu sebagai berikut (a) Menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan berhitung. (b) Menanamkan pengertian bilangan dan kecakapan dasar berhitung

(c)Meletakkan landasan berhitung yang kuat untuk mempelajari pengetahuan lebih lanjut. (d)Menumbuhkan kemampuan siswa yang dapat dialih gunakan. (e)Memberi bekal kemampuan dasar matematika serta membentuk sikap logis, cermat, kreatif dan disiplin. (f)Mempersiapkan siswa agar dapat menggunakan matematika dan mempratekkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan mata pelajaran matematika di Sekolah Dasar dalam penelitian ini adalah untuk menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan berhitung, menanamkan pengertian bilangan dan kecepatan dasar berhitung. Meletakkan landasan berhitung yang kuat untuk mempelajari pengetahuan lebih lanjut. (dalam http://syarifartikel.blogspot.com/2009/01/langkah-langkah_pembelajaran_matematika_11.html) mengemukakan bahwa langkah-langkah tersebut adalah(1)Penanaman konsep dasar (penanaman konsep), yaitu pembelajaran suatu konsep baru matematika, ketika siswa belum pernah mempelajari konsep tersebut. (2)Pemahaman konsep, yaitu pembelajaran lanjutan dari penanaman konsep yang bertujuan agar siswa lebih memahami suatu konsep matematika. Pemahaman konsep terdiri dari atas dua pengertian. Pertama, merupakan kelanjutan dari pembelajaran penanaman konsep dalam satu pertemuan. Sedangkan ke dua, pembelajaran pemahaman konsep dilakukan pada pertemuan yang berbeda, tetapi masih merupakan lanjutan dari penanaman konsep. (3)Pembinaan keterampilan, yaitu pembelajaran lanjutan dari penanaman konsep dan pemahaman konsep.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa, langkah-langkah pembelajaran matematika dalam penelitian ini adalah penanaman konsep, pemahaman konsep dan pembinaan keterampilan.

Hasil belajar merupakan tingkat penguasaan yang telah dicapai oleh siswa setelah mengikuti pelajaran dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Asep Jihad dan Abdul Haris(2013:14) “ hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”, sedangkan menurut Hadari Nawawi hasil belajar yaitu tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil test mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu”.

Mengingat pengajaran merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan, maka di sini dapat ditentukan dua kriteria yang bersifat umum. Menurut Sudjana (2004) kedua kriteria tersebut adalah(a)Kriteria ditinjau dari sudut prosesnya. Kriteria dari sudut prosesnya menekankan kepada pengajaran sebagai suatu proses yang merupakan interaksi dinamis sehingga siswa sebagai subjek mampu mengembangkan potensinya melalui belajar sendiri. Untuk mengukur keberhasilan pengajaran dari sudut prosesnya dapat dikaji melalui beberapa persoalan dibawah ini Apakah pengajaran direncanakan dan dipersiapkan terlebih dahulu oleh guru dengan melibatkan siswa secara sistematis? Apakah kegiatan siswa belajar dimotivasi guru sehingga ia melakukan kegiatan belajar dengan penuh kesabaran, kesungguhan dan tanpa paksaan untuk memperoleh tingkat penguasaan, pengetahuan, kemampuan serta sikap yang dikehendaki dari pengajaran ini? Apakah guru memakai multi media? Apakah siswa mempunyai kesempatan untuk mengontrol dan menilai sendiri hasil belajar yang dicapainya? Apakah proses pengajaran dapat melibatkan semua siswa dalam

kelas? Apakah suasana pengajaran atau proses belajar mengajar cukup menyenangkan dan merangsang siswa belajar? Apakah kelas memiliki sarana belajar yang cukup kaya, sehingga menjadi laboratorium belajar?

Kriteria ditinjau dari hasilnya, Disamping tinjauan dari segi proses, keberhasilan pengajaran dapat dilihat dari segi hasil. Berikut ini adalah beberapa persoalan yang dapat dipertimbangkan dalam menentukan keberhasilan pengajaran ditinjau dari segi hasil atau produk yang dicapai siswa, Apakah hasil belajar yang diperoleh siswa dari proses pengajaran Nampak dalam bentuk perubahan tingkah laku secara menyeluruh? Apakah hasil belajar yang dicapai siswa dari proses pengajaran dapat diaplikasikan dalam kehidupan siswa? Apakah hasil belajar yang diperoleh siswa tahan lama siingat dan mengendap dalam pikirannya, serta cukup mempengaruhi perilaku dirinya? Apakah yakin bahwa perubahan yang ditujukan oleh siswa merupakan akibat dari proses pengajaran?

Menurut Martinis Yamin (2013:176) media merupakan kata jamak dari “medium”, yang berarti perantara atau pengantar. Kata media berlaku untuk berbagai kegiatan atau usaha, seperti media dalam penyampaian pesan, media pengantar magnet atau panas dalam bidang teknik. Istilah media digunakan juga dalam bidang pengajaran atau pendidikan sehingga istilahnya menjadi media pendidikan atau media pengajaran.

Ada beberapa konsep atau definisi media pendidikan atau media pembelajaran. Rossi dan Breidle (1966:3) mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan pendidikan seperti radio, televise, buku, Koran, majalah, dan sebagainya. Menurut Rossi alat-alat semacam radio dan televise kalau digunakan dan deprogram untuk pendidikan maka merupakan media pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannyadapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalahdalam bidang pendidikan. (Sugiyono, 2000:6). Metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut W. Gulo (2010;19) menyatakan “penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar ditunjukkan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah maupun rekayasa manusia”. Berdasarkan pendapat tersebut penggunaan metode deskriptif yaitu untuk memaparkan atau menggambarkan suatu keadaan atau peristiwa yang terjadi berdasarkan kejadian sebenarnya saat melakukan penelitian. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Kunandar (2009:25) menyatakan bahwa dalam melaksanakan PTK,

dibutuhkan tahapan sebagai berikut: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) Refleksi.

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 24 Mempawah Hilir yang beralamat di JL. A. Rani Desa Kuala Secapah Kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten Pontianak.

Yang menjadi Subyek penelitian adalah murid kelas IV Sekolah Dasar Negeri 24 Mempawah Hilir yang berjumlah sebanyak 16 orang siswa, yang terdiri atas 6 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswa perempuan.

Penelitian Tindakan Kelas ini mempergunakan teknik pengumpulan data Teknik observasi langsung, teknik ini merupakan cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan atau situasi yang sedang terjadi.

Berdasarkan teknik pengumpul data, maka alat yang digunakan untuk pengumpulan data adalah Lembar Observasi untuk teknik Observasi Langsung. Lembar observasi terdiri dari lembar observasi bagi guru dan siswa untuk mengetahui tingkat aktivitas siswa dan kesiapan guru didalam kelas guna mengukur keberhasilan dalam proses pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 24 Mempawah Hilir pada kelas IV semester II (genap) pada pembelajaran matematika dengan materi bilangan romawi. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus dimana setiap siklus dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Data yang disajikan dalam PTK ini terdiri dari kemampuan guru melaksanakan pembelajaran, aktifitas belajar siswa dan hasil belajar siswa berupa nilai tes akhir setiap siklus dihitung dengan rata-rata dan persentase. Pelaksanaan dan hasil penelitian tindakan kelas siklus I dimulai dari tanggal 16 januari 2014 yang dapat diuraikan sebagai berikut: (1)Guru selaku peneliti bersama guru mitra/rekan sejawat berdasarkan masalah-masalah yang akan ditindaklanjuti mengadakan perencanaan dengan melakukan analisis kurikulum untuk menentukan standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator yang akan disampaikan kepada siswa menggunakan metode kerja kelompok, untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam kegiatan perencanaan diakhiri dengan penyusunan skenario pembelajaran, untuk selanjutnya dijadikan pedoman dalam menyusun RPP. (2)Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan alat peraga kartu bilangan (3)Merancang bahan ajar, alat evaluasi, dan alat bantu atau media. (4)Membuat lembar observasi untuk aktivitas guru, dan aktivitas siswa.

Siklus pertama dilaksanakan pada hari kamis tanggal 16 januari 2014 dengan alokasi waktu 2x35 menit. Pada siklus I ini guru mengimplementasikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tentang Bilangan Romawi dengan menggunakan Media Kartu Bilangan,

Pada pelaksanaan siklus I, observasi/penilaian dilakukan oleh kolaborator/teman sejawat terhadap peneliti yang melaksanakan pembelajaran matematika dengan materi bilangan romawi menggunakan media kartu bilangan.

Observasi difokuskan terhadap langkah-langkah pembelajaran matematika dengan menggunakan alat peraga kartu bilangan, aktifitas belajar siswa selama proses pembelajaran dan hasil tes siklus I dengan menggunakan alat peraga kartu bilangan. kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran sudah baik, dengan jumlah nilai 29 dengan rata-rata 3,22

dalam proses melaksanakan pembelajaran guru sudah melaksanakan pembelajaran dengan baik, dari kegiatan awal, pada kegiatan inti juga sudah baik, namun ada 2 aspek yang dipandang perlu untuk ditingkatkan yaitu pada aspek membimbing siswa dalam mengerjakan lembar kerja siswa, serta membimbing siswa dalam mempersentasikan hasil kerja kelompoknya didepan kelas, hal ini dikarenakan pada ke 2 aspek tersebut kurang optimal dalam membimbing siswa dalam mengerjakan LKS, selain itu guru juga kurang membimbing siswa dalam mempersentasikan hasil kerja kelompoknya sehingga ada beberapa siswa yang masih malu untuk mempersentasikan hasil kerja kelompoknya dan kurang termotivasi dalam kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan akhir guru melakukan dengan baik. Dari Tabel 4.4 di atas dapat terlihat bahwa dari 16 orang siswa yang mendapat nilai 40 sebanyak 1 orang siswa, mendapatkan nilai 50 sebanyak 2 orang siswa, mendapat nilai 60 sebanyak 8 orang siswa, mendapat nilai 70 sebanyak 3 orang siswa dan mendapat nilai 80 sebanyak 2 orang siswa, dengan jumlah 990 dan rata-rata kelas 61,87.

Pada siklus I ini terdapat 3 orang siswa yang belum mencapai nilai KKM Matematika yaitu 55 atau 18,75, sedangkan 13 orang sudah mencapai nilai KKM atau 81,25%.

Siklus II ini dilaksanakan pada Hari Kamis, Tanggal 27 Januari 2014. Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilakukan untuk memperbaiki tindakan siklus I (satu), sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan guru mengajar, aktivitas belajar siswa serta hasil belajar Matematika siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 24 Mempawah Hilir pada materi Bilangan Romawi.

kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran meningkat dari siklus I lebih baik, dengan jumlah nilai 31 dengan rata-rata 3,44

dalam proses melaksanakan pembelajaran guru sudah melaksanakan pembelajaran dengan baik, dari kegiatan awal, pada kegiatan inti juga sudah baik lebih meningkat dari siklus I, aspek yang dipandang perlu untuk ditingkatkan yaitu pada aspek membimbing siswa dalam mengerjakan lembar kerja siswa, serta membimbing siswa dalam mempersentasikan hasil kerja kelompoknya didepan kelas, sudah dilakukan perbaikan sehingga terdapat peningkatan dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru juga memberikan motivasi yang membuat siswa berani untuk tampil didepan, mengemukakan pendapat sehingga aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran matematika juga meningkat.

Adapun jumlah nilai yang diperoleh guru dalam siklus II dalam proses pelaksanaan pembelajaran yaitu 51 dengan rata-rata 3,92.

dari 16 orang siswa yang mendapat nilai 50 sebanyak 1 orang siswa, mendapatkan nilai 60 sebanyak 3 orang siswa, mendapat nilai 70 sebanyak 6 orang siswa, mendapat nilai 80 sebanyak 3 orang siswa dan mendapat nilai 90 sebanyak 1 orang siswa, serta nilai 100 sebanyak 2 orang siswa dengan jumlah 1.180 dan rata-rata kelas 73,80

Pembahasan

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data pengukuran dan hasil belajar yang diperoleh pada tes yang dilakukan pada setiap akhir siklus dan data hasil observasi/penilaian yang dilakukan kolaborator.

Data yang diperoleh dari pengukuran berupa nilai tes, dianalisis dengan menggunakan perhiungan matematika berupa persentase dan rata-rata kelas, sedangkan data yang diperoleh dari hasil observasi dianalisis dengan cara mendeskripsikan setiap penilaian yang dilakukan terhadap indikator pengamatan.

Adapun hasil rekapitulasi hasil penelitian dan pembahasan terhadap hasil pengukuran berupa nilai tes siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 24 Mempawah Hilir dapat disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Penilaian Guru Merencanakan Pembelajaran

No	Aspek Yang Diamati	Siklus I	Siklus II
		Skor	Skor
1	Ke jelasan perumusan pembelajaran	3	3
2	Kesesuaian tujuan pembelajaran yang kompetensi	3	3
3	Kesesuaian materi ajar dengan tujuan pembelajaran	3	3
4	Kelengkapan materi ajar sesuai dengan tujuan pembelajaran	3	4
5	Kesesuaian media pembelajaran dengan materi	4	4
6	Kesesuaian metode dengan materi	4	4
7	Kelengkapan langkah-langkah pembelajaran	3	4
8	Kesesuaian teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran	3	3
9	Kelengkapan instrumen penilaian	3	3
Jumlah Skor		29	31
Rata-Rata		3,22	3,44

kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran Matematika mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu dari jumlah siklus I 29 atau rata-rata 3,22 meningkat menjadi 31 atau rata-rata 3,44. Dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 0,22 point.

kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran telah mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu dari jumlah nilai 45 atau rata-rata 3,46 menjadi 51 atau rata-rata 3,92. Dari siklus I ke siklus II mengalami kenaikan sebesar 0,46 point. Perubahan yang terjadi dalam tahap pelaksanaan siklus II yaitu peningkatan kemampuan guru dalam membimbing siswa mengerjakan LKS atau pun membimbing siswa dalam mempresentasikan hasil kerja kelompoknya kedepan kelas selain itu guru juga memberikan motivasi-motivasi kepada siswa untuk bertanya ataupun menanggapi hasil kerja temannya.

Dari rekapitulasi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus II lebih optimal dibandingkan dengan siklus I.

Tabel 2 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 24 Mempawah Hilir Dalam Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Media Kartu Bilangan.

No	Nama Siswa	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II	Keterangan
1	Ardiansyah	60	70	mencapai kkm
2	Berry Cahyadi	50	60	mencapai kkm
3	Faisal Saputra	40	50	Tidak mencapai kkm
4	Faisal Arzani	60	70	Mencapai kkm
5	Fahmi	60	80	Mencapai kkm
6	Hendra Rahmawan	60	70	Mencapai kkm
7	Irzi Arseta Ramadan	70	80	Mencapai kkm
8	Nur Azizah	80	100	Mencapai kkm
9	Putri Tursinah	70	70	Mencapai kkm
10	Rigo Handika	60	60	Mencapai kkm
11	Sri Tursinah	60	70	Mencapai kkm
12	Siti Solehah	70	90	Mencapai kkm
13	Supriadi	50	60	mencapai kkm
14	Wahyudiarti	60	70	Mencapai kkm
15	Wahyudin	60	80	Mencapai kkm
16	Yeni Isnaini	80	100	Mencapai kkm
Jumlah		990	1.180	
Rata-rata		61,87	73,80	

Dilihat dari hasil rekapitulasi nilai siswa dari siklus I dan siklus II, terdapat peningkatan jumlah siswa yang mencapai nilai KKM matematika yaitu 55. Pada siklus I jumlah siswa yang mencapai nilai KKM sebanyak 13 orang atau 81,25 % dimana nilai tertinggi yaitu 8,0 sedangkan siswa yang tidak mencapai nilai KKM sebanyak 3 orang siswa atau 18,75 dengan nilai terendah 40. Pada siklus II hanya 1 orang siswa yang tidak mencapai nilai KKM sedangkan siswa yang mencapai nilai KKM sebanyak 15 orang siswa atau 93,75% dengan nilai tertinggi yaitu 100. Ini menunjukkan peningkatan terhadap hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 24 Mempawah Hilir dimana nilai rata-rata pada siklus I yaitu 61,87 dan meningkat pada siklus II menjadi 73,80.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan secara umum dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran matematika pada bilangan romawi dengan menggunakan media kartu bilangan terbukti dapat meningkatkan hasil belajar

siswa pada pembelajaran matematika siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 24 Mempawah Hilir semester genap.

Selanjutnya dapat disimpulkan secara khusus bahwa: (1) Kemampuan guru merencanakan proses pembelajaran Matematika meningkat dari siklus I ke siklus II dengan nilai Siklus I 3,22 dan Siklus II 3,44 jadi peningkatan kemampuan guru merencanakan proses pembelajaran matematika yaitu 0,22. (2) Kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran matematika meningkat dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I nilai rata-rata nya yaitu 3,46 dan meningkat pada siklus II menjadi 3,92. (3) Hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 24 Mempawah Hilir meningkat. Pada siklus I dengan nilai rata-rata 61,87 dan Siklus II dengan nilai rata-rata 73,80 jadi peningkatan nilai yaitu 11,93.

Saran

(1) Dalam pembelajaran matematika guru hendaknya menggunakan metode yang bervariasi agar siswa dapat terlibat dalam proses pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran yang mendukung seperti media kartu bilangan, (2) Guru lebih meningkatkan kompetensi, baik kompetensi peningkatan mutu pembelajaran maupun kompetensi dalam penyusunan strategi pembelajaran khususnya dalam pembelajaran matematika. (3) Guru harus lebih profesional dalam mengelola kelas agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

DAFTAR RUJUKAN

- Asep Jihad dan Abdul Haris.(2013). **Evaluasi Pembelajaran**. Jakarta: Multi Presindo
- A.Hamid Syarif. 1995. Pengenalan Kurikulum Sekolah dan Madrasah. Bandung:Cipta Umbara
- Dadang Yudisthira. (2012). **Menulis Penelitian Tindakan Kelas Yang Apik**. Tasik Malaya:Grasindo
- Estiningsih. (1994). **Landasan Teknik Pengajaran Hitung SD**. Yogyakarta :PPPG Matematika
- IGAK Wardani, dkk. (2007). **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Martinis Yamin.(2012). **Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan**. Jambi:Referensi
- Nana Syaodih Sukmadinata dan Erlina Syaodih. (2012) **Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi**. Refika Aditama.Bandung
- Nana Sudjana dan Wari Suwariyah. (1991). **Model-model mengajar CBSA**. CV. Sinar Bandung.

<http://repository.upi.edu/2013/11/21/teori> matematika

- Nyimas Aisyah. (2007). **Pengembangan Pembelajaran Matematika SD**. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Oemar Hamalik. (1993). **Strategi Belajar mengajar**. Bandung :CV. Mandar Maju
- Riduan. (2004). **Belajar Mudah Penelitian**. Bandung : Alfabeta
- Sukirman, dkk (2009). **Matematika**. Jakarta: Universitas Terbuka
- Suherman. (2003). **Pembelajaran Matematika**. Jakarta: Depdiknas
- Sugiyono. (2009). **Metode Penelitian Pendidikan**. Bandung: Al-Fabeta
- Syarif. (2009). **Langkah-langkah Pembelajaran Matematika** (online). (http://syarifartikel.blogspot.com/2009/01/langkah-langkah-pembelajaran-matematika_11.html, diakses tanggal 23 Desember 2013)
- W. Gulo.2010. **Metodologi Penelitian**. Jakarta:Grasindo